

Kaum Milenial Tidak Takut Berhijab

<"xml encoding="UTF-8">

Kaum Milenial Tidak Takut Berhijab

Nabi Muhammad SAW bertanya kepada putrinya, "Wahai putriku, apa yang lebih baik bagi
"?seorang wanita

Sayidah Fatimah Zahra as berkata, "(yang terbaik bagi wanita)adalah dia tidak melihat laki-laki
"non muhrim dan laki-laki (non muhrim) juga tidak melihatnya

:Mendengar ini Nabi membaca ayat suci Al Quran

[1] دُرِّيَةَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha
.Mendengar lagi Maha Mengetahui

Kesulitan orang tua dalam mengajari generasi milenial berhijab

Sekarang ini kita memiliki kesulitan bagaimana mengajari generasi milenial berhijab. Generasi
yang lebih kompleks, memiliki akses yang jauh lebih luas dibandingkan generasi sebelumnya.

Kaum milenium menganggap kehidupan sosial sebagai aspek yang penting. Bagian yang
sangat berpengaruh besar pada kehidupan pribadi mereka. Berbagai kemajuan teknologi, dan
.perilaku konsumtif memang lekat sebagai karakteristik era milenium ini

Mereka sangat mengandalkan media social untuk mendapatkan informasi,[2] ya mereka bisa
mencari tahu sendiri, tidak perlu diajari. lebih terkesan individual dan kurang peduli untuk
membantu sesama.[3] Ini menjadi tantangan bagi kita bagaimana berkomunikasi dengan
mereka, dan jelas bahwa komunikasi searah, memerintahkan dan semacamnya kurang bernali
dimata kaum milenial. Ketika cara kita keliru dalam menyampaikan pentingnya hijab, jelas info
.berharga dan sepenting apapun akan mereka tolak

.Cara Nabi Menanamkan pentingnya hijab kepada anaknya

Dalam hadis ini ketika Nabi Muhammad SAW bertanya kepada putrinya, "Wahai putriku, apa
"?yang lebih baik bagi seorang wanita

Sayidah Fatimah Zahra as berkata, "(yang terbaik bagi wanita)adalah dia tidak melihat laki-laki
"non muhrim dan laki-laki (non muhrim) juga tidak melihatnya

Poin pertama yang terlihat adalah cara yang beliau pakai sangatlah lembut. Beliau menggunakan kalimat pertanyaan. Dengan cara ini si anak tidak merasa sedang diajari, tidak digurui. Anak diposisikan sebagai subyek bukan obyek. Jelas berbeda ketika diperlakukan sebagai pelaku dibanding diperlakukan sebagai obyek semata. Cara yang dipilih Nabi SAW ini lebih manusiawi dan lebih mudah diterima. Termasuk bagi kaum milenial yang sangat ingin .diakui eksistensinya

Akan berbeda hasilnya ketika tiba-tiba Nabi SAW datang membawa ayat tentang wajibnya memakai hijab. Menyuruh putrinya kamu harus begini harus begitu, kamu harus malu kepada Allah SWT, malu kepada non mukhrim sehingga kamu harus memakai hijab ketika keluar rumah. Sembari menyerang kepribadian sang putri. Disini anak perempuan akan merasa tidak dihargai eksistensinya. Dan pastinya jiwa berontaknya akan muncul. Harapan kita agar anak .kita berhijab pun sulit diharapkan

.Cara nabi dalam menanamkan pentingnya hijab kepada putrinya itu relevan sepanjang jaman Mungkin ada yang berpikir, jaman Nabi Muhammad SAW itu sudah kuno, sudah berlalu 1500 tahun yang lalu, jadi metode beliau tidak relevan lagi dengan jaman ini, apalagi untuk generasi .milenial

Sekarang ini berkembang Pendidikan berbasis karakter. Pendidikan yang mengutamakan pembangunan karakter anak didik. Salah satu poin penting dari Pendidikan karakter adalah .upaya memanusiakan anak didik, anak didik tidak dijadikan sebagai obyek tapi sebagai obyek

Sejauh yang pengetahuan penulis, tata cara Pendidikan Nabi Muhammad saw adalah pendidikan berbasis karakter, pola didik beliau sangat manusiawi sekali, dan inilah salah satu alasan mengapa pendidikan beliau berhasil dan memiliki efek hingga sekarang. Termasuk bagaimana cara pendidikan putri beliau

Hijab sebagai tameng anak-anak putri kita dari efek negatif pergaulan

Hadis diatas juga sangat pas, mengingat generasi milenial dengan gadget bisa dengan mudah

live streaming dengan lawan jenis, bahkan ketika mereka didalam rumah. Dan kita lihat sayidah Zahra, memberikan hukum kuli, dia tidak dilihat maupun melihat non muhrim, dengan cara apapun, langsung atau tidak langsung, dengan bertemu langsung, atau menggunakan live video call. Jadi anak milenial benar-benar pintar memilih dengan siapa akan bertemu, dengan siapa .pantas berinteraksi dan sebagainya

Jadi hijab terbaik adalah hijab yang dibangun dari dalam, kesadaran yang muncul dari dalam, kepribadian yang muncul dari seorang pelaku yang sadar dia memiliki Tuhan dan bahwa dia .adalah hamba-Nya

.Memakai Hijab tidak sama dengan mengurung diri didalam rumah

“Dia tidak dilihat maupun melihat non muhrim” ini bukan berarti melarang umat Islam untuk bertemu dengan non mukhrim sama sekali. Dalam kondisi tertentu bahkan sayidah Fatimah .keluar dan berceramah dihadapan para sahabat Nabi saw

Dengan hadis diatas bukan berarti melarang muslimah untuk berkarir. Bahkan keberadaan hijab itu sendiri adalah isyarat untuk keluar rumah, walau memang sebagian untuk mengurangi intensitas dengan orang non mukhrim. Berbicara seperlunya, secukupnya dan .tidak berlebih-lebihan

Kita juga perlu ingat, kondisi tidak dilihat maupun dilihat non mukhrim adalah kondisi lebih .baik, lebih utama

: CATATAN

.Surat Ali Imran (3: 34), Majlisi, Muhammad Baqir, Biharul Anwar, juz 43, hal 84 [1]

[2]

https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_mengenal_generasi_millennial
dia

<http://www.livescience.com> [3]